

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi sebuah proses yang mempunyai tujuan, disebutkan pendidikan berlangsung dengan baik bila dapat berfungsi secara komprehensif, kontekstual, dan proporsif ketika menjawab beserta memenuhinya kebutuhan masyarakat dan menuntut perkembangan serta perubahan zaman. Agar hal itu tercapai, sehingga dibutuhkan perangkat/siswa pendidikan, baik itu yang sifatnya keras (*hardware*) ataupun lunak (*software*). Sistem pendidikan nasional pada undang-undang mempunyai proses yang membutuhkan standar pendidikan nasional.

Pemerintah sudah melaksanakan bermacam perubahan pada sistem standarisasi pendidikan, sesuai yang terdapat pada Peraturan Pemerintah (PP) Rpublik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah mengalami beberapa perubahan. Penyesuaian Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2013 dari PP No 32, disesuaikan kembali tahun 2015 melalui PP No 13, disesuaikan kembali tahun 2021 melalui PP No 57 dan penyesuaian terakhir tahun 2022 melalui PP No 4 tahun 2022.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.<sup>2</sup> Sedangkan belajar menurut Robert M. Gagne yang dikutip oleh Rifqi Festiawan adalah “*Learning is change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a growth.*” Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena

---

<sup>1</sup> Supriyanto, D., Hidayatullah, D., & Badrudin, B. (2024). Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMP Al Ma'soem Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1094-1103.

<sup>2</sup> Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), hlm 174.

proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.<sup>3</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah surah Az-Zumar ayat 9 yang mewajibkan untuk belajar:

أَمَّنْ هُوَ قُنُوتًا أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلَاءَ إِجْرَةٍ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-zumar:9)”<sup>4</sup>

Menurut Tafsir As-Sa’di/ Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, pakar tafsir abad 14 H, “Ini adalah kondisi berlawanan antara orang yang taat kepada Allah dengan yang lainnya (yang tidak taat), dan di antara orang yang berilmu dengan orang jahil. Ini sudah merupakan perkara yang sudah pasti perbedaannya yang jauh. Maka tidaklah sama orang berpaling dari ketaatan kepada Rabb-Nya, yang selalu mengikuti hawa nafsunya dengan orang yang gemar beribadah, yakni, taat kepada Allah dengan melakukan ibadah-ibadah yang paling utama, yaitu seperti shalat; dan pada waktu-waktu yang paling utama, seperti waktu-waktu di malam hari. Allah menyifati orang yang gemar beribadah itu dengan “banyak beramal dan melakukan yang paling utama.”

Kemudian Allah menyifatinya dengan “sifat takut dan harap,” dan Allah juga menyebutkan sebab yang menimbulkan rasa takutnya, yaitu takut akan azab di akhirat atas dosa-dosa yang telah lalu yang terlanjur ia lakukan, dan juga sebab yang menimbulkan sifat pengharapan yaitu adanya rahmat

<sup>3</sup> Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, hlm 8.

<sup>4</sup> Al-Qur’an Surah Az-Zumar Ayat 9, Al-Qur’an Dan Terjemahnya:Spesial For Women, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur’an, Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung, 1987, hlm, 459

Allah. Dengan demikian Allah menyifatinya dengan amal lahiriyah dan amal batiniyah.

“Katakanlah, ‘Apakah sama orang-orang yang mengetahui’ Rabb mereka dan juga mengetahui Agama-Nya yang bersifat balasan di akhirat, dengan segala rahasia dan hikmah di balik itu, “dengan orang-orang yang tidak mengetahui” sesuatu pun dari semua itu ? Mereka yang berilmu tidak sama dengan mereka yang bodoh; demikian pula tidak sama antara malam dengan siang, cahaya dan kegelapan, dan air dengan api.

“Sesungguhnya orang yang dapat mengambil pelajaran” ketika diberi pelajaran, “hanyalah orang-orang yang mempunyai akal,” yakni, orang-orang yang mempunyai akal bersih lagi cerdas. Merekalah orang-orang yang lebih mengutamakan yang bernilai tinggi daripada yang bernilai rendah; mereka lebih mengutamakan ilmu daripada kebodohan; ketaatan kepada Allah daripada menyalahi-Nya, sebab mereka mempunyai akal yang membimbing mereka untuk melihat akhir akibat (semua perbuatan). Berbeda dengan orang yang tidak mempunyai akal dan nurani, ia menjadikan hawa nafsunya sebagai sembahannya.”

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui tentang keutamaan ilmu dan betapa mulianya beramal berdasarkan ilmu. Dan tidak sama antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Orang yang berilmu derajatnya lebih tinggi. Yang perlu digaris bawahi bahwa ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat, yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuannya itu. Ilmu pengetahuan didapat dengan cara belajar. Oleh karena itu melalui surah Az-Zumar ini, Allah mewajibkan umat-Nya untuk belajar.

Belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan dari guru. Guru hendaknya memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi

dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.<sup>5</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya.<sup>6</sup> Menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Tasya, Keberhasilan pendidikan disekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Setiap proses pembelajaran selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama jangka waktu tertentu. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>7</sup>

Berbicara mengenai hasil belajar siswa, Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sikap dipengaruhi perasaan pendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Terdapat banyak asumsi bahwa ada hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajarnya. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Sebaliknya, siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran, dia tidak akan bersemangat belajar sehingga hasilnya kurang memuaskan.<sup>8</sup>

Motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>9</sup> Banyak para ahli mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun intinya sama, yakni sebagai suatu

---

<sup>5</sup> Damayanti, M. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran STM (Sains, Teknologi, Masyarakat) Dan Learning Cycle terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Roudlotussyubban Tawangrejo Winong Pati* (Doctoral dissertation, STAIN Kudus)

<sup>6</sup> Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1), hlm 37.

<sup>7</sup> Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c), hlm 659.

<sup>8</sup> Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), hlm 15.

<sup>9</sup> Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 124.

pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Islam menjelaskan bahwa motivasi pembelajaran bagaikan ruh bagi siswa (Al-Ghazali, 1993). Karena siswa yang mempunyai motivasi pembelajaran akan mendapatkan tempat yang baik, derajat yang tinggi, fikiran yang sehat, dan pengetahuan yang maksimal. Al-Qur'an tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pengetahuan. Dan akan ditinggikan oleh Allah bagi guru dan siswa yang senantiasa memiliki motivasi tinggi dalam menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Mujadalah : 11)

Menurut Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia, "Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasul-Nya serta melaksanakan syariat-Nya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian (wahai orang-orang yang beriman) diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebaikan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di antara kalian. Allah meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala

<sup>10</sup> Haq, A. (2018). Motivasi belajar dalam meraih prestasi. *Jurnal vicratina*, 3(1), hlm 194.

dan derajat meraih keridhaan. Allah Maha teliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar bagi-Nya, dan Dia akan membalas kalian atasnya. Ayat ini menyanjung kedudukan para ulama dan keutamaan mereka, serta ketinggian derajat mereka.”

Berdasarkan Surah Al-Mujadalah ayat 11 motivasi belajar sendiri, yang menyangkut aspek motivasi eksternal peserta didik, yaitu pertama seseorang memperoleh gelar dengan beriman kepada Allah SWT, yaitu dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, kedua, mereka yang menerima ilmu, yaitu derajat yang tinggi dari Allah SWT dapat berupa orang yang berpengalaman, ketiga, menjadi keduanya (beriman dan berilmu). Pengetahuan dan iman selalu berjalan beriringan.

Manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-qur'an, seperti firman Allah Swt.:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As- Sajdah/32: 5).*

Menurut Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an/Ustadz Marwan Hadidi bin Musa M.Pd.I, “Baik qadari (taqdir) maupun syar'i (syariat-Nya), semuanya Dia yang mengaturnya. Pengaturan tersebut turun dari Allah Yang Maha Memiliki lagi Maha kuasa. Lalu dengan pengaturan-Nya Dia membahagiakan dan mencelakan, mengkayakan dan membuat fakir, memuliakan dan menghinakan, mengangkat suatu kaum dan merendhkannya, dan menurunkan rezeki.

Para malaikat turun dengan membawa perintah Allah ke bumi, lalu naik dengan perintah-Nya. Dalam ayat ini terdapat dalil yang menunjukkan ketinggian Allah Subhaanahu wa Ta'aala di atas makhluk-Nya. Ibnu Jarir Ath



Thabari berkata, “Perkataaan yang lebih dekat dengan kebenaran tentang hal itu menurutku adalah, pendapat orang yang mengatakan, bahwa maknanya adalah Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, lalu naik kepada-Nya dalam sehari yang lamanya tentang naiknya urusan itu kepada-Nya dan turunnya ke bumi adalah seribu tahun menurut perhitunganmu dari hari-harimu; 500 tahun ketika turun dan 500 tahun ketika naik, karena hal itu makna yang paling tampak dan paling mirip dengan zahir ayat.”

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>11</sup>

Menurut Bancin & Lubis, Sekolah sebagai tempat para peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar tercapai tujuan dari pendidikan sebagai pembentuk karakter seseorang, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang sinkron dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).<sup>12</sup>

Menurut Amirin Tatang, Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.

Syaban yang dikutip oleh Manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi pendidikan sekolah

---

<sup>11</sup> Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Ayat-ayat alquran tentang manajemen pendidikan islam. Medan: LPPPI, hlm 6.

<sup>12</sup> Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *EducanduM*, 10(1), hlm 62.

(*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang tugas kepala sekolah selaku administrator sekolah. Sebagai salah satu bagian dalam kajian administrasi pendidikan ditinjau dari sisi bagaimana memberikan layanan secara profesional dalam bidang sarana dan prasarana bagi *personel* sekolah. Dengan manajemen yang efektif dan efisien kerja personel sekolah.<sup>13</sup>

Namun dalam pelaksanaannya, sarana prasarana di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi masih kurang lengkap, dibutuhkan ruang kelas karena jumlah siswanya yang meningkat, kursi yang rusak, air yang terbatas, proyektor yang terbatas, ada beberapa tempat yang bocor, ruang kelas yang tidak kedap suara mengakibatkan siswa terganggu ketika belajar, dan tempat penyimpanan buku di kelas yang kurang memadai.

Dalam beberapa penelitian mungkin fokus hanya pada satu aspek, baik itu hasil belajar atau motivasi belajar. Dalam kasus ini, kebaruan dapat terletak pada pendekatan yang menyeluruh, memeriksa bagaimana manajemen sarana dan prasarana berkontribusi terhadap kedua aspek ini secara bersamaan.

Berdasarkan masalah yang terdapat di lapangan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai ***“Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Kognitif Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi.”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka secara umum peneliti ingin mengungkap bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar kognitif di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi, maka penelitian ini peneliti fokuskan dengan rumusan masalah-masalah sebagaimana berikut :

1. Bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi ?

---

<sup>13</sup> Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), hlm 61.



2. Bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar kognitif di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi ?
3. Bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar kognitif di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, memahami, dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi
2. Sarana prasarana terhadap hasil belajar kognitif di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi
3. Sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar kognitif di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah keilmuan tentang manajemen sarana dan prasarana secara optimal. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat secara praktis

Beberapa manfaat praktis yang nantinya dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi peneliti

Kegunaan penelitian adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat berperan dalam memastikan bahwa lingkungan belajar menciptakan dampak positif terhadap motivasi siswa dan hasil belajar kognitif. Mereka dapat bekerja sama

dengan pihak sekolah untuk memastikan sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia dan dalam kondisi baik.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa keterlibatan aktif dalam merawat dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah dapat membantu meningkatkan prestasi dan motivasi. Mereka mungkin lebih merasa tanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka sendiri.

## E. Kerangka Pemikiran

### 1. Teori Sarana Prasarana

Dalam dunia pendidikan, ilmu manajemen juga sangat diperlukan. Diperlukannya manajemen pendidikan yaitu karena pendidikan sendiri merupakan sebuah organisasi yang jelas tidak mungkin ia dikerjakan oleh seorang diri. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab, maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dengan adanya manajemen pendidikan, tentunya diharapkan dapat tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga masalah mutu dalam pendidikan dapat teratasi dengan bijaksana.<sup>14</sup> Menurut Sulistyorini mengatakan bahwa manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa yang dimaksud sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Seperti meja, kursi, serta alat-alat dalam media pembelajaran yang berada di dalam kelas, adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Sari, N. D. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.

<sup>15</sup> Sulistyorini. (2009). Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi Dan Aplikasi. Yogyakarta : Sukses Offset

<sup>16</sup> E. Mulyasa (2005). Manajemen berbasis sekoah, Cet:2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Menurut Bafadal, Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku *administrator* sekolah. Secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Menurut Alawiyah yang dikutip oleh Titin, Dalam perspektif BSNP, standar merupakan tuntutan sistem global yang dibutuhkan untuk kepentingan pengakuan dan kesetaraan juga sebagai respon dari tatanan global yang terus berubah. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang semua aspek relevan yang ada dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional serta wajib dipenuhi oleh penyelenggaraan atau satuan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia (Sakdiah STAI Rakha Amuntai et al., 2022). Adapun fungsi dari Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam upaya mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan dibuat dengan tujuan menjamin mutu pendidikan nasional agar tujuan dari pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dapat terpenuhi.

Menurut Mulyana yang dikutip oleh Titin, Standar Nasional Pendidikan dibuat dengan terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Standar Nasional Pendidikan tertulis dalam sebuah kebijakan yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Melalui peraturan tersebut ditetapkan bahwa Standar nasional Pendidikan terdiri dari delapan standar sebagai indikator yang mencakup semua aspek pada kegiatan penyelenggaraan pendidikan yaitu: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi

---

<sup>17</sup> Bafadal, Ibrahim. (2004). Manajemen perlengkapan sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan dan (8) standar penilaian pendidikan. Delapan standar, saling berkaitan satu dengan yang lain berkaitan dengan input, proses dan output (IPO) pendidikan.<sup>18</sup>

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut. Pertama, menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah. Kedua, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.<sup>19</sup> Secara lebih rinci Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang mengidentifikasi beberapa hal mengenai tujuan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.

Menurut Subagio Atmodieirio (2000), pengelolaan (manajemen) perlengkapan meliputi fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan

Melalui rencana dan penentuan kebutuhan akan dihasilkan antara lain : rencana pembelian, rencana rehabilitas, rencana distribusi, rencana sewa, dan rencana pembuatan.

---

<sup>18</sup> Titin, T. (2022, December). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Nasional. In *Seminar Pendidikan Nasional Administrasi Pendidikan* (Vol. 1, pp. 71-77).

<sup>19</sup> Ellong, T. D. A. (2018) 'Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).

b. Fungsi Penganggaran

Fungsi ini terdiri atas kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yaitu skala mata uang dan jumlah biaya dengan memperhatikan pengarahannya dan pembatasan yang berlaku. Anggaran sarana dan prasarana meliputi : anggaran pembelian, anggaran perbaikan dan pemeliharaan, anggaran penyimpanan dan penyaluran, anggaran penelitian, dan anggaran pengembangan barang.

c. Fungsi Pengadaan

Pengadaan adalah kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada. Pengadaan dapat dilakukan dengan cara: pembelian, penyewaan, peminjaman, pemberian (hibah), penukaran, pembuatan, dan perbaikan.

d. Fungsi Penyimpanan

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan. Fungsi penyimpanan meliputi penyimpanan ruang-ruang penyimpanan, tata laksana penyimpanan, tindakan keamanan dan keselamatan.

e. Fungsi Penyaluran

Penyaluran merupakan kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan pemindahan barang dari suatu tempat ke tempat lain, yaitu dari tempat penyimpanan ke tempat pemakaian.

f. Fungsi Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah suatu proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja (sarana dan prasarana) dengan jalan merawatnya, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakannya.

g. Fungsi Penghapusan

Fungsi penghapusan adalah kegiatan dan usaha-usaha pembebasan barang dari pertanggung jawaban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

h. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian adalah fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana, program, proyek dan kegiatan, baik dengan pengaturan dalam bentuk tata laksana ataupun melalui tindakan turun tangan untuk memungkinkan optimasi dalam penyelenggaraan suatu rencana, program, proyek, dan kegiatan oleh unsur dan unit pelaksana.<sup>20</sup>

Sedangkan fungsi-fungsi manajemen menurut Terry, G. R. yaitu :<sup>21</sup>

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)
- c. *Actuating* (Penggerakan)
- d. *Controlling* (Pengawasan)

Sarana prasarana digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu menurut Usman dan Asnawi (2002) perlu diperhatikan prinsip-prinsip pendayagunaannya antara lain :

- a. Pendayagunaan sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Sutisna, N. W. and Effane, A. (2022) 'Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana', *KARIMAH TAUHID*, 1(2), pp. 226–233.

<sup>21</sup> Terry, G. R. (2000). Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.



- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu sarana prasarana yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pendayagunaan suatu sarana prasarana.
- e. Pendayagunaan sarana prasarana harus diorganisasi secara sistematis.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu sarana prasarana maka guru dapat menggunakan sarana prasarana semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, hal tersebut digunakan agar dapat menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran serta dapat merangsang siswa dalam belajar.<sup>22</sup>

## 2. Teori Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.<sup>23</sup> Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.<sup>24</sup>

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Sopian, A. (2019) 'Manajemen sarana dan Prasarana', *Raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah*, 4(2), pp. 43–54.

<sup>23</sup> Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1), 110-117.

<sup>24</sup> Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4 (6), 722-732.

<sup>25</sup> Emda, A. (2018) 'Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran', *Lantanida journal*, 5(2), pp. 172–182.

Hamalik mengemukakan tiga fungsi motivasi antara lain:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>26</sup>

Cara dalam peningkatan motivasi dalam belajar, antara lain:

- a. Lama kegiatan
- b. Intensitas kegiatan
- c. Presistensi pada tujuan kegiatan
- d. Tabah, ulet, dan mampu dalam menghadapi berbagai rintangan dalam mencapai sebuah tujuan
- e. Dalam mencapai tujuan perlu pengabdian dan pengorbanan
- f. Kegiatan yang dilakukan dengan tingkatan aspirasi yang hendak dicapai
- g. Jenjang kualifikasi prestasi
- h. Sasaran pada kegiatan tergantung pada arah sikap.<sup>27</sup>

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

- b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

- c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan menunggu perhatian dalam belajar.

<sup>26</sup> Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>27</sup> Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 1(3), 280-286.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal. Pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.<sup>28</sup>

Varia Winarsih (2009: 114) mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat dalam belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.<sup>29</sup>

Indikator-indikator Motivasi Belajar Siswa

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>30</sup>

### 3. Teori Hasil Belajar Kognitif

Menurut (Nasution: 2000) yang dikutip Tasya, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Kompri. (2016) *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung. PT Rosda Karya.

<sup>29</sup> Winarsih, Varia. (2009) *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers.

<sup>30</sup> Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan pengukurannya, analisis di bidang pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi aksara.

<sup>31</sup> Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c), hlm 660.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.<sup>32</sup> Menurut Sabri (1999) dalam jurnal Wandikbo, Ada lima faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah yaitu: pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan.<sup>33</sup>

Menurut Benjamin S. Bloom (1956, p.24) membagi “*learning domain*” sebagai tujuan dirumuskan kedalam tiga klasifikasi atau aspek yaitu: (1) aspek *cognitive*; (2) aspek *affective*; dan (3) aspek *psychomotor*. Bloom’s Taxonomy is a classification of learning objectives within education that educators set for students, ungkapan Omar, et. al. (2011, p.25). Ranah kognitif Bloom dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluaton*).<sup>34</sup> Sedangkan menurut Anderson dan Krathwol, dalam dimensi proses kognitif itu ada 6 diantaranya, 1) Mengingat, 2) Memahami, 3) Mengaplikasikan, 4) Menganalisis, 5) Mengevaluasi, dan 6) Mencipta.<sup>35</sup>

Menurut Tsung-Yen yang dikutip oleh Dian, Kecerdasan kognitif adalah istilah yang mengacu pada kemampuan manusia untuk memproses pikiran yang mungkin tidak menguras skala besar pada individu yang sehat.<sup>36</sup> Peningkatan hasil belajar kognitif dapat dilihat dengan membandingkan nilai pretes dan postes. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh dengan cara mencari *Gain Score*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa

---

<sup>32</sup> Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), hlm 57.

<sup>33</sup> Wandikbo, W. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 3(1), 47-52.

<sup>34</sup> Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), hlm 354.

<sup>35</sup> Anderson, W.L., & Krathwohl R.D. (2023). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>36</sup> Putri, D. P. E. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(2), hlm 106.

peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar kognitif yang terlihat dengan besarnya nilai *Gain Score* yang diperoleh.<sup>37</sup>

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi kemana akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berbentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesa.<sup>38</sup>

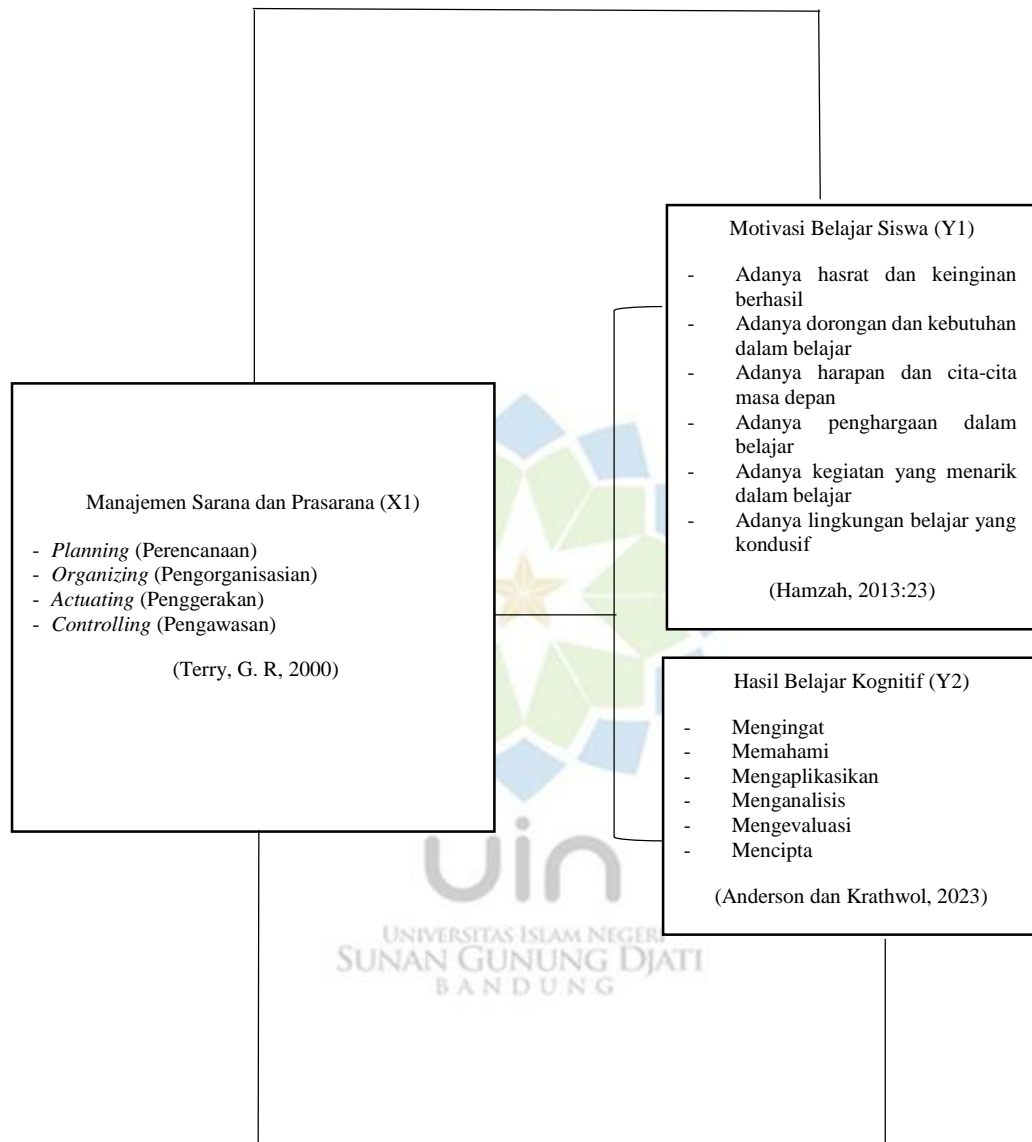


---

<sup>37</sup> Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi, J. (2014). Penggunaan media komik dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3), hlm 417.

<sup>38</sup> Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F. and Syafitri, R. (2023) 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), pp. 160–166.

Berikut adalah kerangka pemikiran yang peneliti buat dalam melakukan penelitian ini:



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah, apabila peneliti telah mendalami permasalahan suatu penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, lalu membuat sebuah teori sementara, yang



kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran). Peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesisnya.<sup>39</sup>

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, penulis menyatakan hipotesis penelitian dari penelitian ini adalah:

H<sub>01</sub> : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi.

H<sub>a1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi.

H<sub>02</sub> : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dengan hasil belajar kognitif di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi.

H<sub>a2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dengan hasil belajar kognitif di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi.

H<sub>03</sub> : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa dan hasil belajar kognitif di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi.

H<sub>a3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dengan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu, di antaranya adalah :

1. Umar Faruk. 2023. “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dan Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023” Tesis UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti mengawali penelitian ini dengan adanya tata kelola manajemen kesiswaan yang dikenal dengan *single sex area* dan *single sex class* dalam salah satu lembaga pendidikan di Bondowoso yaitu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

---

<sup>39</sup> Rahmaniar, R., Haris, A. and Martawijaya, M. A. (2015) ‘Kemampuan Merumuskan Hipotesis Fisika Pada Peserta Didik Kelas XMIA SMA Barrang Lompo’, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(3), pp. 231–240.

sehingga peneliti ingin mengetahui apakah berdampak pada hasil belajar siswa-siswi di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Variabel yang menjadi fokus adalah 3 variabel yaitu Manajemen Sarana Prasarana, Manajemen Kesiswaan, dan Hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023. Tingkat signifikannya dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikansinya. Perbandingan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil < *probabilitas* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa di tolak dan diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023. Sedangkan nilai (koefisien determinasi) atau *R Square* sebesar 0,151. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,1%.<sup>40</sup> Pembahasan ini memiliki kesamaan dalam variabel X.

2. Sri Elyanti. 2013. “Pengaruh Sarana Prasarana dan Media terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyu” Tesis UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel yang menjadi fokus adalah 3 variabel yaitu Sarana Prasarana, Media, dan Hasil Belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dalam kategori cukup (42%), sarana prasarana dalam kategori baik (32%), dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI baik (52%). Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan:  $= 58,612 + 0,133X_1 + 0,354X_2$ . Uji keberartian persamaan regresi dengan menggunakan uji F, berdasarkan

---

<sup>40</sup>Umar Faruk, “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dan Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023” (Tesis UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023)

hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 49,567$  dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh positif antara sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel sarana prasarana sebesar 3,130 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh positif antara sarana prasarana terhadap hasil belajar PAI. Hasil uji parsial diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel media pembelajaran sebesar 5,062 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh positif antara media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI. Besarnya pengaruh sarana prasarana, dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI secara simultan adalah 40,8%.<sup>41</sup> Pembahasan ini memiliki kesamaan dalam variabel X.

3. Eva Safitriyani, Ekawarna, Nelly Indrayani. 2018. “Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X IIS SMAN 11 Kota Jambi” Jurnal FKIP Universitas Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal kompratif bersifat *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 11 Kota Jambi. Variabel yang menjadi fokus adalah 3 variabel yaitu Sarana Prasarana, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X IIS SMA Negeri 11 Kota Jambi. Ini bermakna bahwa jika kualitas sarana prasarana di sekolah baik, maka akan mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.<sup>42</sup> Pembahasan ini memiliki kesamaan dalam variabel X.

4. Ainun Nisa Dwi Cintya dan Jaka Nugraha. 2021. “Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII

---

<sup>41</sup> Sri Elyanti, “Pengaruh Sarana Prasarana dan Media terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Peny” (Tesis UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013)

<sup>42</sup> Eva Safitriyani, Ekawarna, Nelly Indrayani, “Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X IIS SMAN 11 Kota Jambi” (Jurnal FKIP Universitas Jambi, 2018)

Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Ketintang Surabaya” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ketintang Surabaya. Variabel yang menjadi fokus adalah 3 variabel yaitu sarana prasarana, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap hasil belajar. Hal tersebut dilihat dari hasil uji T pada X1 bernilai signifikan  $0,017 < 0,05$  yang berarti hipotesis diterima. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji T pada X2 bernilai signifikan  $0,047 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Adanya pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar memiliki persentase sebesar 61,4%. Sedangkan variabel lain yang memengaruhi dan tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 38,6%.<sup>43</sup> Pembahasan ini memiliki kesamaan dalam variabel X.

5. Rika Riyana, Maman Supriatman, dan Taqiyuddin. 2022. “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon” *Journal of Islamic Education Management*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon. Variabel yang menjadi fokus adalah 2 variabel yaitu manajemen sarana prasarana dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon berada pada kategori sangat baik karena berada pada interval 76-100%

---

<sup>43</sup> Ainun Nisa Dwi Cintya dan Jaka Nugraha, “Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Ketintang Surabaya” (*Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2021)

dengan nilai 77,5%. Motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon berada pada kategori baik karena berada pada *interval* 51-75% dengan nilai 72%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ . Besarnya pengaruh yang disumbangkan oleh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 14% dan 86% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>44</sup> Pembahasan ini memiliki kesamaan dalam variabel X dan Y2.

6. Wani Wandikbo, Nugraha Suharto, dan Suryadi. 2021. "Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung" Jurnal Tata Kelola Pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Variabel yang menjadi fokus adalah 2 variabel yaitu manajemen sarana prasarana dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y di SMP Laboratorium Percontohan UPI karena berdasarkan hasil perhitungan mendapatkan nilai sebesar 0,750 yang berada pada interval koefisien 0,600- 0,799 sehingga berada pada tingkat hubungan yang Kuat.

Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 56,25% sedangkan sisanya ( $100\% - 56,25$ ) sebesar 43,75% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji signifikansi antara variabel X (Sarana dan Prasarana Pendidikan) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) di SMP Laboratorium

---

<sup>44</sup> Riyana, R., Supriatman, M., & Taqiyuddin, T. (2022). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 6(2), 104-114.

Percontohan UPI adalah signifikan. Hal ini didapatkan karena  $t$  hitung  $\geq t$  tabel yaitu  $2,924 \geq 2,015$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang positif, yaitu apabila variabel X (Sarana dan Prasarana Pendidikan) mengalami peningkatan maka variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan mengalami peningkatan dan jika variabel X (Sarana dan Prasarana Pendidikan) mengalami penurunan maka variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan mengalami penurunan.<sup>45</sup> Pembahasan ini memiliki kesamaan dalam variabel X dan Y2.

7. Rihatul Miski. 2015. "Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Tadbir Muwahhid*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Wikrama Bogor. Variabel yang menjadi fokus adalah 2 variabel yaitu manajemen sarana prasarana dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40,38 %, sedangkan sisanya sebanyak 59,62 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi, bakat dan minat, dan lain-lainnya. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh indeks koefisien korelasi sebesar  $R = 0,63$  dengan taraf kesalahan 0,05 di dapat hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $42,7327 > 3,89$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa adalah positif dan signifikan.<sup>46</sup> Pembahasan ini memiliki kesamaan dalam variabel X dan Y1.

---

<sup>45</sup> Wandikbo, W. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 3(1), 47-52.

<sup>46</sup> Miski, R. (2015). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2).



8. Memori Jaya Putra Gulo. 2021. “Pengaruh Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP PAB Saentis Percut Tahun Pembelajaran 2020/2021” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Teknologi*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode ilmiah (*Scientific*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB Saentis Percut. Variabel yang menjadi fokus adalah 2 variabel yaitu manajemen sarana prasarana dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana sebesar 64,8 apabila dimasukkan dalam kategori manajemen pengelolaan sarana dan prasarana maka nilai tersebut berada pada kategori “Memadai”, sehingga dapat disimpulkan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar siswa di SMP PAB Saentis berada dalam kategori “Baik”. Nilai korelasi variabel X dengan Y yaitu sebesar 0,802 termasuk dalam korelasi yang “sangat kuat” Variabel manajemen pengelolaan sarana dan prasarana memiliki kontribusi sebesar 64,4% terhadap variabel motivasi belajar siswa.<sup>47</sup> Pembahasan ini memiliki kesamaan dalam variabel X dan Y2.

9. Sakia, Muhammad Nadir, dan Muhammad Muzani Zulmaizar. 2022. “Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Nurul Ilmi Panggalo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” *Journal Peqquruang: Conference Series*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Ilmi Panggalo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Variabel yang menjadi fokus adalah 2 variabel yaitu manajemen sarana prasarana dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bagi siswa mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini di

---

<sup>47</sup> Gulo, putra J M. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP PAB Saentis Percut Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Teknologi*. 1 (2).

buktikan oleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 12,8 %. dan sisanya sebesar 87,2 % dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti. Siswa dapat merasakan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar melalui motivasi siswa yang tersalurkan melalui sarana dan prasana yang lengkap. Sebaliknya ketika sarana dan prasarana tidak lengkap maka berakibat padaambatnya proses belajar mengajar. Dengan gambaran tersebut dapat dipastikan begitu pentingnya sarana dan prasana bagi peserta didik dalam menunjang proses belajar mengajar siswa. Dimana kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang lengkap serta kondisi yang baik sehingga tujuan terciptanya sarana dan prasarana dapat tercapai dengan baik.<sup>48</sup> Pembahasan ini memiliki kesamaan dalam variabel X dan Y2.

10. Tresia Panannangan. 2019. “Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Nurul Qalam Makassar” Jurnal Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nurul Qalam Makassar. Variabel yang menjadi fokus adalah 2 variabel yaitu manajemen sarana prasarana dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana belajar pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar dalam kategori baik, ditinjau dari indikator : alat pelajaran dengan persentase mencapai 79,38 persen, alat peraga dengan persentase mencapai 80,97 persen, media pembelajaran dengan persentase mencapai 68,13 persen, bangunan sekolah dengan persentase 79,32 persen dan perabot sekolah dengan persentase mencapai 90,63 persen. Untuk motivasi belajar

---

<sup>48</sup> Sakia, Nadir M, Zulmaizar M M. (2022). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Nurul Ilmi Panggalo Kecamatan Camapalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Journal Peqquruang: Conference Series*. 4 (2).

siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar dalam kategoritinggi, yang ditinjau dari indikator: cita-cita dan aspirasi siswadengan persentase mencapai 91,67 persen, kemampuan siswa dengan persentase mencapai 80,69 persen, kondisi siswa dengan persentase mencapai 77,92 persen dan kondisi lingkungan siswa dengan persentase mencapai 80,96 persen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *product moment* sebesar 0,475 yang berarti tingkat hubungan dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar.<sup>49</sup> Pembahasan ini memiliki kesamaan dalam variabel X dan Y2.

Dari sepuluh penelitian terdahulu di atas dapat dipetakan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan serta posisi peneliti, yaitu :

1. Persamaan penelitian ini dengan sepuluh penelitian di atas adalah sama-sama meneliti topik sarana prasana, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.
2. Perbedaan penelitian ini dengan sepuluh penelitian di atas antara lain penelitian ini peneliti menggunakan metode eksplanatori.
3. Kebaruan penelitian ini adalah beberapa penelitian mungkin fokus hanya pada satu aspek, baik itu motivasi belajar atau hasil belajar. Dalam kasus ini, kebaruan dapat terletak pada pendekatan yang menyeluruh, memeriksa bagaimana sarana prasarana berkontribusi terhadap kedua aspek ini secara bersamaan.

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.

---

<sup>49</sup> Panannangan, T. (2019). *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Nurul Qalam Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.<sup>50</sup>

#### 1. Sarana Prasarana

Menurut Bafadal, Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah. Secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

#### 2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

#### 3. Hasil Belajar Kognitif

Menurut (Nasution:2000) yang dikutip Tasya, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan

---

<sup>50</sup> Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), hlm 63.

peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

